

## ABSTRAK

**Melda Winda L. Panjaitan. NIM 3123331034.** Analisis Lahan Kritis Di Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun 2014-2015. Skripsi, Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pertambahan luas lahan kritis di Kecamatan Onanrunggu pada tahun 2014 dan 2015, (2) faktor penyebab terjadinya lahan kritis (kemiringan lereng, tanah, erosi, vegetasi penutup lahan di kecamatan Onanrunggu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lahan kritis yang ada di Kecamatan Onanrunggu dengan luas 6.089 hektar. Sampelnya adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik overlay ( tumpang tindih ) peta kemiringan lereng, jenis tanah, dan penggunaan lahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kecamatan Onanrunggu mengalami pertambahan luas lahan kritis selama 1 tahun dari tahun 2014-2015 yaitu seluas 56,01 Ha, dengan jumlah luas lahan 175,68 Ha pada tahun 2014 bertambah menjadi 231,69 Ha pada tahun 2015. (2) faktor penyebab terjadinya lahan kritis di Kecamatan Onanrunggu adalah (a) kemiringan lereng, hal ini dikarenakan 31,13% wilayah Kecamatan Onanrunggu berada pada kemiringan lereng >40%. (b) tanah, jenis tanah di Kecamatan Onanrunggu menurut Soil Taxonomy Tanah (USDA) ada 3 (tiga) ordo yaitu : (1) Ultisol (2) Inceptisol (3) Entisol. Dimana secara umum tingkat kesuburan tanahnya sangat rendah, dengan PH berkisar masam sampai agak masam. Tekstur dan kedalaman tanah ordo Entisol dan sebagian Inceptisol sangat dangkal (<30 cm) sehingga tingkat bahaya erosinya termasuk dalam kriteria sedang sampai sangat berat.(c) erosi, pada lahan kritis di Kecamatan Onanrunggu faktor erosi tidak mempengaruhi pertambahan luas lahan kritis karena berdasarkan hasil observasi vegetasi penutup lahan di Kecamatan Onanrunggu masih tergolong baik dan belum pernah terjadi erosi. (d). Vegetasi penutup lahan, vegetasi penutup lahan di Kecamatan Onanrunggu bervariasi yaitu terdiri dari lahan persawahan dengan luas 94.500 Ha (20,41%), dan lahan kering seluas 105.900 Ha (22,87%) dan Bangunan pekarangan seluas 11.700 Ha(2,52%) dan penggunaan lahan lainnya seluas 250.800 Ha (54,18%).

